

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini, berbagai perusahaan retail di dunia terus berkembang. Salah satunya adalah negara Indonesia. Berbagai macam perusahaan retail di Indonesia saat ini juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Bisnis retail merupakan tahap akhir dari proses pendistribusian barang dari distributor ke konsumen. Peran perusahaan retail sebagai perusahaan yang menjual barang dan juga jasa, namun juga sebagai penyalur kebutuhan barang yang diinginkan oleh konsumennya agar mencapai kepuasan dari konsumen. Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang retail di Indonesia, membuat ketatnya persaingan bisnis di dunia peritel Indonesia.

Berbagai macam perusahaan retail di Indonesia bersaing secara ketat melalui berbagai macam produk yang ditawarkan. Para pengusaha retail di Indonesia bersaing untuk menawarkan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh konsumennya secara lengkap hanya dalam satu tempat saja, sehingga konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk yang diinginkan. Hal ini akan menimbulkan pembelian produk lebih banyak dari jumlah konsumennya, karena produk yang dicari dapat dengan mudah didapat disatu tempat saja. Dengan demikian banyaknya persediaan

produk yang ada didalam toko harus diimbangi dengan pengendalian persediaan yang memadai.

Banyaknya permintaan akan kebutuhan produk dari konsumen, membuat perusahaan retail harus memiliki persediaan barang dagang yang lebih banyak dari kebutuhan yang diperlukan oleh konsumennya. Perusahaan retail harus memperhatikan sistem yang mengatur persediaan barang dagangan, terutama pada sistem pengendalian internal persediaan perusahaan. Perusahaan yang besar harus mampu mengendalikan internal dari perusahaan, agar tercipta kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Internal perusahaan sendiri meliputi sumber daya manusia atau tenaga kerjanya hingga sistem yang mengatur jalannya perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010:163), sistem pengendalian internal adalah suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hal tersebut juga dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga dapat memperlancar prosedur audit. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan efektif, pengendalian internal memerlukan pembagian tanggung jawab yang jelas dalam organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek pelaksanaan yang sehat dan didukung pula dengan karyawan yang berkualitas.

Salah satu perusahaan retail terbesar di Indonesia adalah Hypermart, perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2004. Hypermart adalah peritel asli yang dimiliki oleh Indonesia yang dapat bersaing dengan peritel milik perusahaan asing. Hypermart merupakan anak perusahaan dari Matahari atau PT. Matahari Putra Prima Tbk. Hypermart sendiri didirikan dengan konsep untuk menjadi suatu *hypermarket* atau yang lebih besar daripada *supermarket* dengan koleksi barang yang lebih lengkap ([www.hypermart.co.id](http://www.hypermart.co.id)). Perusahaan retail seperti Hypermart harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dengan adanya ketetapan fungsi pengendalian internal tersebut dapat dijalankan dengan baik. Hypermart membutuhkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menjalankan konsep tersebut. SOP merupakan tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu.

Saat ini di Hypermart sedang mengalami masalah akibat SOP tidak dijalankan dengan baik. Salah satu contohnya otorisasi pada penerimaan barang tidak dilakukan oleh orang yang berwenang. Akibatnya, dapat terjadi kesalahan dalam memasukkan data. Staf penerimaan barang tidak seluruhnya bertugas ketika ada barang datang dibagian ekspedisi akibatnya dapat timbul kecurangan pada saat penerimaan barang. Masalah lainnya muncul dari bagian transit barang. Saat transit dari ekspedisi menuju ke gudang, staf tidak melakukan pemeriksaan barang dengan *fullcheck*. Beberapa barang yang masuk ke gudang didapati kerusakan dan jumlahnya tidak

sesuai dengan pesanan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan dapat mengalami kerugian karena sebagian barang yang sudah masuk tidak bisa diretur kembali oleh perusahaan karena sudah ada kesepakatan antara distributor dengan pihak perusahaan sehingga barang yang rusak tersebut harus dilakukan dilakukan proses penghancuran barang. Pada bagian gudang, permasalahan yang muncul adalah hilangnya barang di gudang karena staf di gudang sering tidak ada dilokasinya. Seharusnya staf gudang tetap berada di gudang untuk mengambil barang yang dibutuhkan oleh area ketika barang di area butuh pengisian ulang. Hal lain yang menjadi masalah adalah pintu gudang yang tidak ditutup, sehingga para *Sales Promotion Girl* (SPG) dan *Sales Promotion Boy* (SPB) dapat dengan mudah keluar masuk mengambil barang untuk memenuhi display diarea. Seharusnya para SPG dan SPB tersebut menunggu di luar pintu gudang ketika akan mengambil barang di gudang dengan melakukan laporan kepada staf gudang di tempat dan selanjutnya staf gudang yang mengambil barang dan melakukan input data PDE. Hal tersebut dapat menjadi indikasi timbulnya kecurangan yang dilakukan oleh SPG ataupun SPB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan magang penelitian yang dilakukan di Hypermart Supermall Pakuwon Indah Surabaya. Kegiatan utama dari magang ini adalah untuk mengevaluasi sistem dan aktivitas pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Hypermart Supermall Pakuwon Indah Surabaya.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Runag lingkup magang adalah evaluasi terhadap sistem dan aktivitas pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Hypermart Supermall Pakuwon Indah Surabaya

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Menambah referensi untuk pengembangan wawasan dan untuk mengimplementasikan teori COSO.

### 2. Manfaat Praktik

Mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan yang telah diterapkan di Hypermart Supermall Pakuwon Indah Surabaya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan studi praktik kerja ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan susunan sistematika penulisan ini:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan penulisan sebagai dasar dan kerangka berpikir dalam menganalisis sekaligus membahas studi praktek kerja magang ini.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan penulis selama proses penelitian.

### BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Hypermart Supermall Pakuwon Indah Surabaya. Juga berisi mengenai struktur organisasi dan pembagian kerja. Serta itu, berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama menjalani studi praktik kerja magang. Dan proses pengujian pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Hypermart disertai dengan analisis dan pembahasannya.

### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas pengujian pengendalian internal khususnya keefektifan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang beserta batasan yang dihadapi penulis saat melakukan penelitian dan penyusunan studi praktek kerja magang ini. Penulis juga menyertakan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.